

Tembakau Siluk Terkenal Sejak Sultan HB I

BANTUL (KR) - Tembakau asal wilayah Siluk Seloampiro Imogiri Bantul akhir-akhir ini atau sejak pandemi Covid-19 laris di pasaran, bahkan harganya terangkat naik yang semula rata-rata Rp 75.000 hingga Rp 150.000 per Kg sekarang menjadi rata-rata Rp 100.000 hingga Rp 200.000 per Kg sesuai kualitasnya.

Menurut tokoh pedagang tembakau Siluk yang juga sebagai Ketua Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) DIY, M Sukro Nurharjo, Selasa (24/8), sejak adanya pandemi Covid-19 tembakau Siluk mulai laris di pasaran, sehingga harganya juga ikut terangkat, yang jenisnya bagus bisa mencapai Rp 200.000 per Kg.

Diduga, terangkatnya harga tembakau Siluk ini karena dampak pandemi Covid-19, banyak warga yang kehilangan pekerjaannya yang kemudian menganggur dan dirumah banyak merokok untuk menghilangkan rasa jenuhnya.

Menurut Sukro, tembakau asal Siluk yang paling bagus jenis tembakau Sili. "Jenis tembakau Sili ini asli asal Siluk dan dikenal dengan Tembakau Siluk sejak era Sri Sultan HB I, jauh sebelum Indonesia merdeka. Sehingga wilayah Siluk ini mempunyai penguatan Keistimewaan DIY dari kebudayaan dan kultural," paparnya.

Dulu hampir seluruh warga bertani tembakau. Tahun 2000-an lahan yang ditanami tembakau tinggal 350 hektare, sekarang menurun lagi tinggal sekitar 200 hektare, terbatas di wilayah Srunggo 1 dan 2, Kalidadap 1 dan 2, Siluk 1 dan 2, Pelemantung dan

Kajoran. Saat ini jenis tembakau yang dibudidayakan, tembakau Sili dan Menila.

Menurunnya areal tembakau di Siluk karena adanya persaingan budidaya

atau komoditas tanaman lain yang menurut petani setempat lebih menjanjikan dari pada tembakau, yakni bawang merah.

"Pemasaran tembakau Siluk 75 persen laku di pa-

rsaran lokal. Sekitar 25 persen laku di luar daerah bahkan di luar negeri yang dipasarkan oleh para pedagang muda melalui online," ungkap Sukro. (Jdm) -f

DIGELAR DINAS KEBUDAYAAN DIY Webinar Series 'Ksatriavinaya di Bubat'

DINAS Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY bekerjasama dengan Rumah Studi Jawa Makaradhvajasura Yogyakarta mengadakan Webinar Series 'Ksatriavinaya di Bubat' (Kewajiban Ksatria di Bubat), tanggal 26 dan 30 Agustus serta tanggal 2 dan 6 September 2021, pukul 12.00-19.00.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi SS MA, webinar ini diadakan dengan memusatkan pembacaan pada 'Kidung Sunda' dan 'Kidung Sundayana', yang di dalamnya memuat perjalanan kehidupan para pelaku pemerintahan Majapahit pada masa pemerintahan Sri Maharaja Hayam Wuruk. Kidung Sundayana adalah teks sejarah abad ke-14 tahun 1279 Saka atau 1357 M semasa pemerintahan Raja Majapahit Hayam Wuruk.

"Webinar ini adalah memandang teks Kidung Sunda melalui kacamata filolog, bahwa teks ini membahas diplomasi kultural dan bukan diplomasi politik seperti yang dilihat selama ini," jelas Dian Lakshmi.

Ilmu filologi, menurut Dian Lakshmi, berperan sangat penting untuk menjelaskan kepada publik apa yang terjadi dari peristiwa di Bubat, beberapa abad silam.

"Ilmu filologi berusaha menempatkan kembali teks di dalam konteks peristiwa dan ekologi yang ada di masa lalu, dan melakukan pembacaan secara komprehensif guna menghilangkan kesalahpahaman dan kekeliruan yang pernah dilakukan oleh peneliti di masa lampau," ungkapnya.

Ilmu filologi, ikut memberikan sumbangsih pemahaman dan pemikiran kritis terhadap suatu teks, naskah, hingga informasi yang



KR-Fira Nurfiani
Dian Lakshmi Pratiwi SS MA

didapatkan oleh masyarakat, agar selalu awas dan kritis dalam menanggapi suatu fenomena dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dikatakan, ilmu filologi akan tetap kontekstual dengan perkembangan zaman, terlebih memasuki masa modern sekarang yang dipenuhi oleh kecepatan data dan keberlimpahan informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat, terutama kaum milenial saat ini yang masuk ke dalam usia produktif. Oleh sebab itu, pembacaan ulang ini ditekankan menggunakan ilmu filologi.

Menurut Dian Lakshmi, tujuan dilaksanakannya webinar ini adalah menampilkan perspektif baru dalam memandang teks Kidung Sunda. Dengan adanya perspektif baru yang menjelaskan bahwa Kidung Sunda adalah sebuah bagian dari kejadian Ksatriavinaya, diharapkan bisa membangkitkan persatuan bangsa, meningkatkan hubungan antardaerah, dan melupakan permasalahan yang terjadi zaman dahulu.

Selain itu, dengan peserta generasi muda, harapannya kaum muda atau milenial dapat menjadi agen perubahan dalam memahami kembali sejarah leluhur secara kritis dan dewasa.

Webinar ini, menurut Dian Lakshmi juga merupakan salah satu cara Dinas Kebudayaan DIY untuk mengenalkan sejarah di kalangan milenial. Sementara pengenalan dimulai lewat webinar dengan peserta Perkumpulan Pelajar Indonesia (PPI) dan juga masyarakat umum. Ke depan akan diusahakan ada gebrakan-gebrakan baru lewat website, vlog dan lainnya. (Ira)-f

KUNJUNGAN DI BANGUNTAPAN

Gandung : Komitmen Kami Majukan UMKM



Drs HM Gandung Pardiman MM bersama peserta pelatihan.



KR-Sukro Riyadi.

BANTUL (KR)-Di saat masyarakat tengah gigih berjuang untuk lepas dari pandemi Covid -19. Anggota DPR RI dari Partai Golkar, Drs HM Gandung Pardiman MM hadir dengan beragam program. Bahkan, Selasa (24/8) kemarin Gandung ngaruhke Kelompok Usaha Bersama Sekar Putri Kalurahan Tamanan dan Kelompok Wanita Tani Kalurahan Singosaren Kapanewon Banguntapan Bantul. Kunjungan Gandung bertepatan acara bertema "Desa Berinovasi, Pelatihan Strategi Marketing dan Digital Marketing Kelompok Usaha Bersama Sekar Putri di Desa Tamanan Kapanewon Banguntapan Bantul.

Gandung mengatakan, jika program bantuan dari aspirasi yang sudah diberikan itu menjadikan UMKM berkembang dan bermanfaat. Ke depannya bantuan bakal ditambah, bahkan Gandung Pardiman bersedia membantu secara pribadi. Gandung mengungkapkan, dalam kondisi sulit ini jika mau kerja keras dan berjuang ekonomi menggeliat.

"Dalam kesempatan ini kami

sebagai wakil dari rakyat punya komitmen untuk memajukan UMKM," ujar Gandung. Dalam acara itu juga dihadiri anggota DPRD Bantul dari Partai Golkar, H Suryono SE SM, H Teguh Santoso SE, Paidi SIP, Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Drs Agus Sulistyana, Ketua Kelompok Usaha Bersama Sekar Putri Kalurahan Tamanan, Hj Fatul Janah, perwakilan KWT Kalurahan Singosaren Sriyanto.

Dulu pada tahun 1998 hingga tahun 2000 pada saat ekonomi rontok akibat krisis. Justru yang datang menyelamatkan adalah UMK. Waktu itu ketika perusahaan-perusahaan besar tumbang dihantam badai krisis. Ternyata UMKM justru bangkit lebih cepat. Artinya UMKM termasuk tahan banting ketika harus dihadapkan pada kondisi sulit. "Banguntapan itu daerah perbatasan antara kota dan desa, tetapi melekatnya dengan kota. Oleh karena itu kita harus pandai-pandai memanfaatkan segala potensi," ujar Gandung Pardiman, Ketua DPD Golkar DIY yang memiliki slogan

ikhlas berjuang ikhlas beramal peduli semuanya.

Ketua Kelompok Usaha Bersama Sekar Putri Kalurahan Tamanan, Hj Fatul Janah mengatakan, bahwa jika sekarang ini anggota kelompoknya sudah memanfaatkan teknologi dalam menopang pemasaran. Sehingga produk dari kelompok sudah dipasarkan lewat marketplace baik itu jahit, sulam dan bordir. "Semoga aspirasi lewat program dari Kemenristek lewat Pak Gandung ini memberikan manfaat kepada masyarakat," ujar Fatul.

Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Drs Agus Sulistyana mengatakan, rata-rata pekerjaan mayoritas memanfaatkan teknologi digitalisasi. Keadaan ini mesti dihadapi sebagai sebuah tantangan. "Di Kabupaten Bantul sekarang ini terdapat 126.000 UMK. Artinya UMKM ini sangat bisa mengangkat perekonomian di Bantul. Saya sangat bergembira sekali dengan pelatihan ini harapannya bisa bersaing dan menumbuhkan perekonomian di Bantul," jelasnya. (Roy)-d



Drs Gandung Pardiman MM memberikan bantuan.



KR-Sukro Riyadi.

PEMBERITAHUAN

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah, dengan ini diberitahukan bahwa PT Bank BPD DIY akan merelokasi Kantor Layanan dan ATM sebagai berikut:

1. Identitas Kantor/Layanan Lama :

- a. Nama Kantor : Kantor Kas AM Sangaji
- Alamat : Komplek STIENUS Yogyakarta
Jl. AM Sangaji No 49-51 Yogyakarta
- b. Nama Layanan : Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- Kantor Kas AM Sangaji
- Alamat : Komplek STIENUS Yogyakarta
Jl. AM Sangaji No 49-51 Yogyakarta

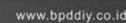
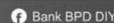
2. Identitas Kantor/Layanan Baru :

- a. Nama Kantor : Kantor Kas PDAM Tirtamarta
- Alamat : Komplek PDAM Tirtamarta
Jl. R.W Monginsidi No. 3 Jetis, Yogyakarta
- b. Nama Layanan : Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- Kantor Kas PDAM Tirtamarta
- Alamat : Komplek PDAM Tirtamarta
Jl. R.W Monginsidi No. 3 Jetis, Yogyakarta

Pelayanan pada Kantor Kas/Layanan baru dimulai pada hari **Senin** tanggal **30 Agustus 2021**

Demikian untuk diketahui.

Yogyakarta, 25 Agustus 2021
TTD
DIREKSI



DIALOG SEJARAH DEKRIT KERAJAAN

Sultan HB IX Pionir Demokrasi

MEMBICARAKAN peran Sri Sultan HB IX di masa perjuangan maupun setelah Proklamasi Kemerdekaan RI memang tidak ada habisnya. Tidak hanya di wilayah Yogyakarta tapi juga di Indonesia.

"Salah satu kontribusi penting dari Sultan HB IX bagi republik adalah penyelenggaraan pemilu untuk anggota DPRD provinsi," jelas sejarawan UGM

Dr Sri Margana MHum dalam diskusi sejarah mencermati keputusan-keputusan penting Sultan HB IX untuk masyarakat.

Dialog sejarah Dekrit Kerajaan atau keputusan-keputusan penting Sultan HB IX merupakan hasil kerja sama Paniradya Kaistimewan DIY dengan Sekber Keistimewaan DIY dan ditayangkan di YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Terkait pemilu anggota DPRD provinsi, Dr Sri Margana mengatakan, setelah Maklumat Wakil Presiden No X, mulai dibentuklah partai-partai politik di Indonesia. "Partai-partai politik itu dimaksudkan sebagai persiapan penyelenggaraan pemilu tahun 1955," jelasnya.

Pada tahun 1951, lanjutnya, partai politik yang didirikan di seluruh Indonesia sudah menjamur, termasuk di Yogyakarta. Sultan HB IX menilai partai-partai politik yang ada sudah cukup representatif untuk menyelenggarakan pemilu daerah. Sehingga Sultan HB IX berinisiatif menyelenggarakan pemilu pada tahun 1951, yang berhasil dilaksanakan dari bulan Juli hingga November. "Pemilu ini berhasil



KR-Istimewa
Dr Sri Margana MHum

memilih para anggota DPRD Yogyakarta," ungkapnya.

Sistem pemilihannya waktu itu dilaksanakan secara bertingkat atau perwakilan, karena 60 % penduduk masih buta huruf. "Pemilu melibatkan tujuh ribuan pemilih yang merepresentasikan seluruh penduduk di Yogya pada masa itu," tuturnya.

Sekalipun pemilihan tidak dilakukan secara langsung,

namun pemilu berlangsung demokratis dan dinilai berhasil. "Pemilu Yogyakarta tahun 1951 dianggap sebagai pionir pemilu yang demokratis sejak pengakuan kedaulatan tahun 1949," jelas Dr Sri Margana.

Keberhasilan pemilu di Yogyakarta ini diikuti oleh daerah lain seperti Minahasa yang juga menyelenggarakan pemilu daerah, bahkan secara langsung karena tingkat melek huruf penduduk di Minahasa sudah lebih tinggi.

Menurut Dr Sri Margana, penyelenggaraan pemilu daerah di Yogyakarta tahun 1951 ini menunjukkan komitmen Sultan HB IX terhadap sistem demokrasi yang dianut pemerintah republik, dan hendak menunjukkan bahwa sekalipun Sultan HB IX tumbuh dari lingkungan keluarga yang monarkis tetapi menjadi pionir demokrasi.

Dialog sejarah mengenai Dekrit Kerajaan dimarahkan juga dengan penampilan Orkes Keroncong Toegoe Djogja dengan pemain Mamad (biola), Tiyok (flute), Bayu (cak), Agus (cuk), Purwanto (cello), dan Peno (bas), sedangkan vokal Yani dan Hammy Manuhutu. (Ria)-f

Professional - Terpercaya - Terjangkau
Gunakan Nilai UTBK Untuk Pendaftaran
Dapatkan Juga BEASISWA KIP Kuliah
Alma Ata
PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2021/2022
Pendaftaran s/d 31 Agustus 2021
HOTLINE (0274) 434 2288
Info & pendaftaran : www.pmb.almaata.ac.id | 0813-9200-3034 | @universitas_almaata

Kantin Sehat Sekolah Penentu Penyelesaian Masalah Gizi

BANTUL (KR) - Pada Masa Kenormalan Baru, kantin sekolah merupakan salah satu sarana di sekolah yang penting. Pasalnya, kantin ini menyediakan makanan selama anak di sekolah. Dengan demikian, secara tidak langsung dapat juga berpengaruh terhadap status gizi anak, bahkan status kesehatan anak.

Dosen Prodi Gizi S1 Universitas Alma Ata (UAA), Resti Kurnia, kepada KR, Selasa (24/8), menuturkan kantin sekolah yang baik jika mampu menyediakan jenis makanan yang baik, yang menunjang kesehatan anak, bersih, dan terjaga higienitasnya.

"Tidak hanya itu, lingkungan bersih serta penjamah makanan yang mengerti aturan-aturan higienitas juga menjadi faktor penentu kualitas kantin sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan kantin sekolah yang sehat penting untuk diterapkan," jelasnya.

Prodi S1 Gizi Universitas Alma Ata sebagai salah satu prodi swasta terakreditasi A di Indonesia serta Alma Ata Center for Healthy Life and



KR-Istimewa

Rektor UAA bersama perwakilan The Johns Hopkins University Amerika Serikat meninjau sekolah dasar sebelum pandemi.

Foods (ACHEAF) saat ini bekerjasama dengan peneliti dari Center for Human Nutrition, Department of International Health, Bloomberg School of Public Health, The Johns Hopkins University, Amerika Serikat untuk melihat gambaran kantin sehat sekolah di Bantul.

Sebanyak 147 sekolah dasar, yang terdiri dari 48 sekolah swasta dan 99 sekolah negeri mengikuti studi ini. Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran dilakukan secara daring sehingga aktifitas di sekolah

dan juga kantin sekolah tidak ada. Sekolah dan kantin perlu menyiapkan diri apabila pembelajaran tatap muka dimulai kembali.

"Vakumnya kegiatan kantin sekolah dapat dimanfaatkan pengelola untuk menyiapkan diri untuk membuka kantin yang lebih sehat nantinya. Adanya pengalaman berdasar studi yang dilakukan dari awal pandemi Covid-19 ini, sekolah dan pengelola kantin perlu mempersiapkan fasilitas yang lebih higienis dan aturan tentang makanan jajanan sehat yang dijual," jelasnya. (Aje)-f